



Penyuluhan pembuatan video pembelajaran dengan handphone pada pendidik Indonesia

Ratnadewi¹, Erwani Merry Sartika¹, Sri Wahono², Clarence Amadeus¹

¹ Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

² SMK Satya Karanganyar, Surakarta, Indonesia

[✉ ratnadewi@maranatha.ac.id](mailto:ratnadewi@maranatha.ac.id)

[doi https://doi.org/10.31603/ce.4935](https://doi.org/10.31603/ce.4935)

Abstrak

Dunia pendidikan di Indonesia dikejutkan oleh perubahan total dari sistem pendidikan yang sebelumnya berbasis luring menjadi daring, karena keadaan pandemi virus Covid-19. Tidak ada negara yang ingin mengalami pandemi ini, tetapi penyebaran yang begitu pesat membuat semua sektor kehidupan berubah, khususnya dunia pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik dituntut dapat tetap menjalankan kegiatan pembelajaran secara daring, namun tidak semua tenaga pendidik dapat membuat konten video pembelajaran. Beranjak dari masalah ini maka dibuat pendidikan kilat secara daring untuk membuat video pembelajaran menggunakan handphone, yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Guru Mengajar untuk Nusantara dan STKIP PGRI Trenggalek. Materi yang diberikan adalah teknik design flyer, teknik pengambilan foto, dan pembuatan video dengan kinemaster. Aplikasi postermymwall dan kinemaster yang digunakan dapat diunduh pada playstore di android. Kegiatan dibuka untuk guru dan dosen secara gratis dan terbimbing selama satu bulan. Peserta yang mendaftar sebanyak 1059 orang dari berbagai pelosok tanah air di Indonesia dan dibimbing oleh 39 instruktur. Diakhir kegiatan, 510 peserta (48.16%) dinyatakan lulus dengan kriteria mampu membuat video pembelajaran sampai diunggah ke YouTube.

Kata Kunci: Video pembelajaran; Handphone; Flyer; Postermymwall; Kinemaster

Counseling on making learning videos with mobile phones to Indonesian educators

Abstract

Education sector in Indonesia was shocked by the total change from the previously offline-based education system to online, due to the state of the Covid-19 pandemic. No country wants to experience this pandemic, but the rapid spread has changed all sectors of life, especially the education in Indonesia. Educators are required to continue to carry out online learning activities, but not all educators can create learning video content. Moving on from this problem, an online quick education was made to make learning videos using mobile phones, which was organized by Maranatha Christian University in collaboration with Guru Mengajar untuk Nusantara and STKIP PGRI Trenggalek. The material given was flyer design techniques, photo taking techniques, and making videos with Kinemaster. The postermymwall and kinemaster applications used can be downloaded on the playstore on android. The activity was open to teachers and lecturers for free and guided for one month. Participants who registered were 1059 people from various district in Indonesia and were guided by 39 instructors. At the end of the activity, 510 participants (48.16%) passed with the criteria of being able to make learning videos until they

were uploaded to YouTube.

Keywords: Learning video; Mobile phones; Flyers; Postermymwall; Kinemaster

1. Pendahuluan

Pada tahun 2020 terjadi musibah yang dialami oleh seluruh dunia yaitu pandemi COVID-19. Pandemi ini membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi terganggu karena harus dilakukan secara daring. Melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau bahwa kegiatan belajar-mengajar harus dilakukan secara daring (Nizam, 2020).

Pembelajaran secara daring menimbulkan kesulitan dari sisi teknis, pengajar, maupun siswa (Annur, 2020). Kendala dari sisi teknis meliputi koneksi internet, ketersediaan alat pendukung pembelajaran seperti gawai. Kendala dari sisi pengajar misalnya adalah terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Kendala dari sisi siswa misalnya adalah keadaan rumah yang tidak kondusif, kesulitan membagi waktu, atau tidak terbiasa dengan metoda pembelajaran daring. Permasalahan ini terjadi dikarenakan penyelenggaraan kegiatan belajar daring yang terpaksa karena adanya pandemi. Baik pengajar maupun siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran daring. Akibatnya, pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

Pada pengabdian kepada masyarakat disini, akan ditingkatkan efektifitas pembelajaran daring dengan mengatasi kesulitan dari sisi pengajar, terutama media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang terlalu sulit digunakan akan mengurangi efektifitas pembelajaran daring (Bela Yulia & Putra, 2020). Salah satu media pembelajaran yang populer adalah video pembelajaran. Menurut Mendoza, Caranto, & David (2015), efektifitas dari video pembelajaran sangat tinggi. Hal ini didukung oleh Syafda (2019) dimana video pembelajaran efektif dipakai untuk mengajarkan kemampuan menggunakan *make-up* untuk anak dengan retardasi mental ringan.

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku siswa dengan sumber stimulus belajar melalui pengoptimalan lingkungan. Pengetahuan diberikan oleh seorang guru di sekolah pada kegiatan mengajar. Untuk itu seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah video pembelajaran berupa gabungan dari audio, visual untuk menyampaikan suatu materi ajar. Materi ajar terdiri dari konsep, prinsip, prosedur, dan pengaplikasian (Rizal Farista, 2019). Penelitian tentang penggunaan video pembelajaran telah dilakukan oleh Agustiniingsih (2015) dalam upaya mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013.

Penggunaan video untuk media pembelajaran mempunyai keunggulan yaitu mudah dipakai dan mampu mentransfer konten lebih nyata, sedangkan kelemahannya adalah tidak interaktif. Pembelajaran menggunakan video bermanfaat bagi orang yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi. Belajar melalui video lebih mudah dari pada belajar melalui teks. Penggunaan video membuat peserta didik dapat mempelajari sebuah materi secara detail karena dapat mendengarkan setiap sesi yang ada dalam video (Batubara & Ariani, 2016). Penggunaan video pembelajaran sangat disenangi oleh siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa (Busyaeri, Udin, &

Zaenudin, 2016). Mengacu pada perlunya video pembelajaran dapat disediakan para pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan kemampuan pendidik yang belum menguasai cara pembuatan video pembelajaran ini, maka dibuatlah pendidikan kilat pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan handphone.

2. Metode

Observasi awal dari kebutuhan peningkatan kemampuan tenaga pendidik yaitu guru dan dosen untuk dapat membuat video pembelajaran sendiri, maka disepakati antara Guru Mengajar Untuk Nusantara (GUMUN) dengan Universitas Kristen Maranatha dan STKIP PGRI Trenggalek membuat pendidikan kilat secara daring dengan tema "Membuat video pembelajaran dengan menggunakan handphone". Pada kerja sama ini disepakati materi pembelajaran diberikan oleh ketiga pihak secara bahu membahu, saling mengisi agar materi dapat dimengerti oleh peserta. Disepakati pula bahwa diklat ini diberikan secara gratis kepada semua peserta, sebagai bentuk kepedulian terhadap pembelajaran di Indonesia.

Tujuan kegiatan ini adalah: 1) melakukan pendidikan kilat secara daring kepada guru dan dosen se Nusantara, 2) memberi bimbingan secara penuh pada proses pembelajaran selama satu bulan secara berkelompok, 3) sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan di Indonesia 4) sebagai bentuk kepedulian terhadap negara agar generasi penerus bangsa menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat memajukan bangsa Indonesia dan meneruskan kelangsungan bangsa.

Pelaksanaan secara daring selama sebulan dimulai dari 15 Februari 2021 sampai 15 Maret 2021. Mulai dari pemberian materi perancangan flyer, teknik pengambilan foto, pembuatan video pembelajaran, dan mengunggah ke youtube. Hanya peserta yang dapat mengerjakan tugas sampai selesai, yang akan diberi sertifikat 32 jam pelajaran. Metode ini merupakan salah satu metode untuk memberdayakan masyarakat khususnya guru dan dosen dalam penyelesaian masalah. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh [Kretzman & McKnight \(1993\)](#). Pendekatan ABCD dimulai dari masalah masyarakat yang diselesaikan dengan segala usaha berdasarkan aset yang dimiliki komunitas dalam hal ini guru dan dosen baik individu, asosiasi dan institusi. fokus pada diri internal, dan relasi dengan sesama. Berdasarkan metode pendekatan ABCD, pengabdian kepada masyarakat yang berupa edukasi ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Untuk membimbing guru dan dosen memahami materi diperlukan instruktur yang menguasai materi pembuatan video pembelajaran, sehingga dibuka kesempatan kepada guru dan dosen yang mau dengan ikhlas dan sukarela membantu acara dikdar ini. Ketua GUMUN Bapak Sri Wahono, S.Pd. yang sudah menguasai cara membuat video pembelajaran membuat video cara membuat video dengan kinemaster dan diunggah di youtube. Calon instruktur mempelajari dan mempraktekannya. Perekrutan instruktur berdasarkan hasil video yang telah dibuat. Dibuat poster untuk membuka kesempatan peserta mengikuti dikdar video pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan diberikan, menyusun jadwal kegiatan, dan melaksanakan kegiatan.

b. Tahap Pengorganisasian

Dibentuk panitia pelaksana, jumlah peserta yang mendaftar akan dibagi ke dalam 39 kelompok sesuai dengan jumlah instruktur yang berhasil lulus seleksi. Kemudian panitia membagi kelompok secara acak ke setiap instruktur. Instruktur membentuk kelompok Whatsapp grup untuk tiap kelompok.

c. Tahap Implementasi

Acara pembukaan diikuti seluruh peserta secara daring dengan aplikasi free conference call, setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi secara daring. Setelah ini baru setiap kelompok mengerjakan tugasnya dibimbing oleh setiap instruktur sesuai jadwal yang diberikan. Setelah waktu dikdar habis setiap peserta mengunggah tugasnya ke kantong tugas dengan Google Form hasil tugas yang dikerjakan. Pada acara penutupan ketua GUMUN, Ketua STKIP PGRI Trenggalek, dan Wakil Rektor 3 Universitas Kristen Maranatha (yang diwakili oleh Ketua Prodi Teknik Elektro) resmi menutup acara dikdar, diumumkan pula kelulusan peserta pada acara penutupan dan 6 peserta terbaik selama dikdar, dan 6 instruktur terbanyak meluluskan peserta pada acara ini, dan mereka mendapat souvenir yang telah disediakan oleh Universitas Kristen Maranatha dan STKIP PGRI Trenggalek.

d. Tahap Evaluasi

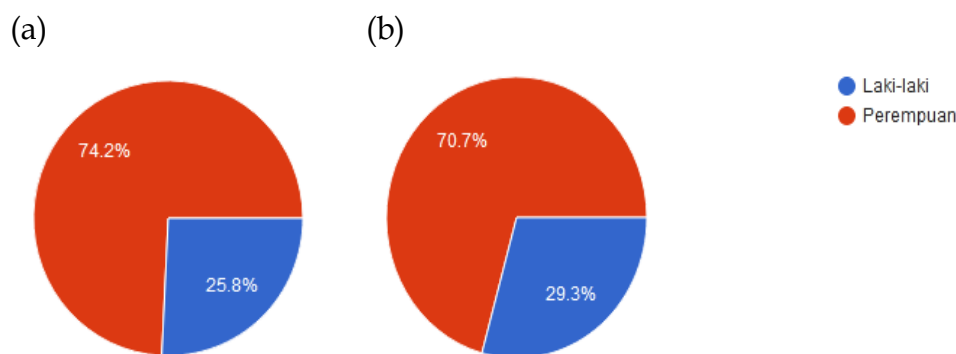
Pada acara pembukaan peserta diberi kuesioner awal, dan selama pembimbingan setiap instruktur memantau kemajuan pengerjaan tugas setiap peserta, hasil tugas yang telah dikerjakan peserta dan telah diunggah ke kantong tugas akan dievaluasi kelengkapannya, terakhir pada acara penutupan diberikan kuesioner akhir untuk melihat kemajuan peserta setelah mengikuti dikdar.

Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat diajak untuk berpikir positif terhadap kehidupan dan masa depan. Bertumpu pada kekuatan komunitas dan interpersonal, akan mendorong kita bertindak positif terhadap masa sekarang dan yang akan datang seperti dikatakan oleh [Mahmudah \(2018\)](#)s.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendaftaran dibuka tanggal 5 Februari 2021 sampai dengan 10 Februari 2021. Pendidikan kilat secara daring dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 15 Maret 2021, dan ditutup pada tanggal 20 Maret 2021.

Berikut akan disampaikan hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk grafik. Peserta yang mendaftar sebanyak 1059 peserta berdasarkan gender, 74,2% perempuan dan 25.8% laki-laki pada [Gambar 1\(a\)](#). Pada saat penutupan, peserta yang lulus bergender perempuan 70.7% dan laki-laki 29.3% seperti dapat dilihat pada [Gambar 1\(b\)](#). Hal ini memperlihatkan gender laki-laki lebih mempunyai daya juang yang tinggi dibandingkan gender perempuan untuk dapat berhasil membuat video pembelajaran.



Gambar 1. (a) Persentase gender perempuan dan laki-laki di awal pembukaan dikdar, (b) Persentase gender perempuan dan laki-laki yang lulus di akhir acara

Jumlah peserta yang mendaftar 1059 peserta, dan jumlah peserta yang lulus 510 peserta. Berarti persentase kelulusan 48.2% hal ini terjadi antara lain karena kesibukan peserta pada pekerjaan di sekolah, sakit, alasan keluarga, atau ketidakmampuan perangkat yang dimiliki yaitu memori handphone penuh.

Pada [Tabel 1](#) diperlihatkan persentase kemampuan peserta sebelum dan sesudah dikdar untuk membuat flyer dengan postermwall, pembuatan video dengan teknik green screen, mengeskspor video dari wmv ke mp4, pembuatan video pembelajaran dengan teknik green screen, dan mengunggah video pembelajaran ke Youtube. Terlihat terjadi peningkatan kemampuan peserta dari rata-rata 33.5% menjadi rata-rata 98.6%, terjadi peningkatan rata-rata 65.2%. Ini memperlihatkan bahwa pembimbingan pada peserta untuk membuat video pembelajaran dengan handphone telah berhasil.

Tabel 1. Persentase kemampuan peserta sebelum dan sesudah dikdar

Materi	Sebelum dikdar	Sesudah dikdar	Peningkatan
Pembuatan flyer dengan postermwall	20.1%	99.4%	79.3%
Pembuatan video dengan latar hijau	23.6%	98.2%	74.6%
Mengeskspor video dari wmv ke mp4	35.2%	96.7%	61.5%
Pembuatan video pembelajaran dengan kinemaster	38.6%	99.7%	61.1%
Mengunggah video pembelajaran ke Youtube	49.8%	99.1%	49.3%
Rata-rata	33.5%	98.6%	65.2%

3.1. Pembukaan, pertemuan daring pemberian materi, dan mengisi kuesioner awal

Pendidikan kilat secara daring dimulai dari acara pembukaan dan pemberian materi berupa dasar-dasar desain grafis untuk opening flyer dan thumbnail video pembelajaran, teknik pengambilan foto, dan dasar-dasar pembuatan video teknik green screen ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Poster acara pembukaan dan pemberian materi

3.2. Membuat flyer dengan postermymwall

Kegiatan terbimbing pada grup Whatsapp setiap grup membuat flyer dengan format thumbnail menggunakan postermymwall. Peserta diajarkan cara mendaftar pada postermymwall.com, kemudian belajar mengupload foto peserta dan foto instruktur, menambahkan judul dan teks juga nama peserta dan instruktur di bawah foto, menambahkan logo dan tombol subscribe. Contoh hasil flyer seperti diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Flyer peserta dengan postermymwall

3.3. Membuat video dengan teknik layar hijau

Pada sesi ini peserta diajak membuat video diri sendiri dengan latar hijau dan merekam video tersebut pada handphone agar dapat digabungkan dengan video pembelajaran. Video latar hijau dibuat minimal 5 menit pada tugas yang diberikan. Hasil tangkapan layar rekam video dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tangkapan layar video latar hijau

3.4. Membuat video pembelajaran dengan kinemaster

Di bagian ini peserta belajar memberi latar polos sebagai dasar video, menambah video pembukaan, menggabungkan flyer yang sudah dibuat, menggabungkan video latar hijau yang sudah dihilangkan latar hijaunya dengan chroma, menambahkan papan tulis, menambahkan tulisan, dan bisa juga menambahkan lagu atau suara untuk suatu materi pembelajaran yang peserta ampu. Hasil tangkapan layar video pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Tangkapan layar video pembelajaran

3.5. Mengunggah video ke YouTube

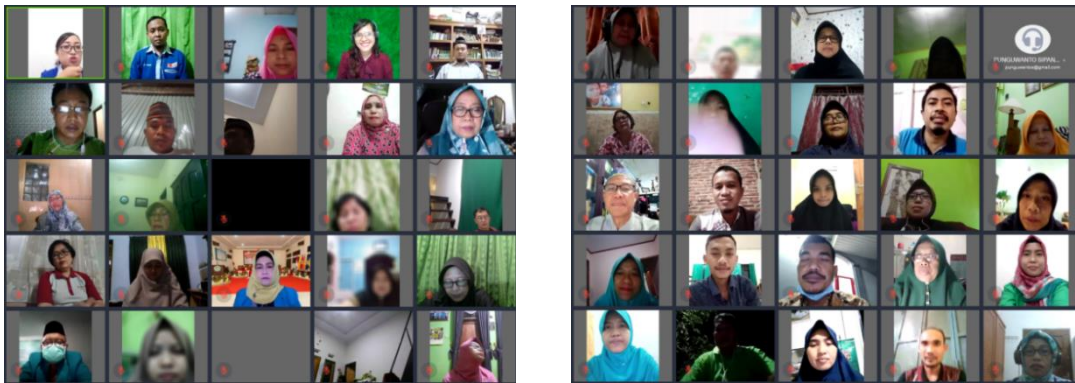
Di sesi ini peserta belajar mengunggah video pembelajaran yang telah dibuat ke kanal Youtube masing-masing. Link tautan dapat di share ke kantong tugas maupun ke peserta lainnya.

3.6. Penutupan, pengumuman kelulusan, mengisi kuesioner akhir

Pada acara penutupan diisi dengan laporan bapak Sri Wahono, S.Pd. sebagai ketua GUMUN, Ketua STKIP PGRI Trenggalek, dan Wakil Rektor 3 Universitas Kristen Maranatha yang diwakili oleh ketua Program Studi Teknik Elektro. Pengumuman kelulusan peserta dan pengumuman 6 peserta terbaik dan 6 instruktur yang paling banyak meluluskan pesertanya, karena semua instruktur pada dasarnya sudah melakukan yang terbaik. Gambar 6 adalah salah satu peserta terbaik. Gambar 7 adalah sebagian tangkapan layar peserta pada acara penutupan.



Gambar 6. Tangkapan layar peserta terbaik



Gambar 7. Tangkapan layar sebagian peserta, ketua, dan instruktur

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan secara daring membuat video pembelajaran dengan menggunakan handphone berlangsung tertib dan lancar. Para peserta sangat antusias untuk mempelajari semua materi yang diberikan. Materi telah dipelajari, disimak, dipahami, dan dipraktikkan dengan sungguh-sungguh oleh para peserta. Selain itu, para peserta sangat gembira dan bangga dapat membuat video pembelajaran sendiri dan sertifikat 32 jam pelajaran.

Metode ABCD berhasil diterapkan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Persentase kelulusan masih belum mencapai diatas 50% yaitu 48.2%, namun peningkatan kemampuan cukup besar yaitu rata-rata 65.2%. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari metode yang dijalankan. Namun tetap memerlukan tindak lanjut untuk memotivasi calon peserta ke depan agar persen kelulusan dapat ditingkatkan walaupun kegiatan resmi telah selesai dilakukan.

Acknowledgement

Pada kesempatan ini, tim penyuluh mengucapkan terima kasih kepada Ketua Guru Mengajar untuk Nusantara, Ketua STKIP PGRI Trenggalek, Wakil Rektor 3 Universitas Kristen Maranatha, LPPM Universitas Kristen Maranatha, dan Direktur Kerjasama, Inovasi dan Entrepreneurship, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Annur, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 195–201.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Bela Yulia, I., & Putra, A. (2020). Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 327–335.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Kretzman, J. P., & McKnight, J. (1993). Introduction to “Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets.” In *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets*.
- Mahmudah, N. (2018). Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly Di Sma Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development”. *Madani*, 1(1).
- Mendoza, G. L. L., Caranto, L. C., & David, J. J. T. (2015). Effectiveness of Video Presentation to Students’ Learning. *International Journal of Nursing Science*, 5(2), 81–86. <https://doi.org/10.5923/j.nursing.20150502.07>
- Nizam. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.
- Rizal Farista, I. A. M. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Syafda, Y. (2019). The Effectiveness of Videos Tutorial to Facilities of Make up Face for Light Mental Retardation Children. *Journal of Education and Technology*, 2(No 2 March 2019), 47–53.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
